

Persepsi Siswa Terhadap Modul Ajar Matematika Pada Kurikulum Merdeka

Soyva Nisdawati Aisyah¹, Yeva Kurniawati²

^{1,2}Universitas Qomaruddin, FKIP, Gresik, 61152, Indonesia

sovyanisdawati31@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi siswa merupakan cara pandang siswa dalam menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh serta menafsirkannya untuk membentuk pemikiran terhadap berbagai fenomena yang terjadi. Persepsi siswa terbagi menjadi empat dimensi yaitu dimensi internal, eksternal, pengetahuan, dan manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap modul ajar matematika yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui angket respon siswa dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada dimensi internal berada pada kategori baik dengan hasil 71,2 %. Pada dimensi eksternal mendapat hasil 71,4 % yang termasuk dalam kategori baik. Pada dimensi pengetahuan, mendapat hasil 71,3% yang termasuk dalam kategori baik. Pada dimensi manfaat, mendapat hasil 70,9% yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil menunjukkan bahwa dari keempat dimensi persepsi menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan modul ajar kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran matematika sehari-hari.

Kata kunci: Persepsi siswa, modul ajar matematika, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

Student perception is the way students see in summarizing the various information obtained while interpreting it so that it forms a mindset towards various phenomena that occur. Student perceptions are divided into four dimensions, namely internal, external, knowledge, and benefit dimensions. This study aims to determine student perceptions of mathematics teaching modules implemented in the Merdeka Curriculum. The research method used is descriptive research using a quantitative approach. This study involved seventh grade students. Data were collected through student response questionnaires and documentation. The results of this study are that the internal dimension is in the good category with a result of 71.2%. In the external dimension, the result is 71.4% which is included in the good category. In the knowledge dimension, the result is 71.3% which is included in the good category. In the benefit dimension, the result is 70.9% which is included in the good category. The results show that from the four dimensions of perception show that students have a good perception of the use of the independent curriculum teaching module used in daily mathematics learn.

Keywords: student perceptions, math teaching modules, Merdeka curriculum.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dunia pendidikan menghasilkan sumber tenaga kerja yang bermutu dalam dunia kerja dan dunia usah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri untuk

mencapai kekuatan spiritual, karakter, kecerdasan, etika luhur dan keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi pembangunan suatu negara, sehingga mutu pendidikan harus ditingkatkan. Pendidikan dilakukan melalui hal mendasar yaitu kurikulum. oleh karna itu, kurikulum harus selalu dikembangkan sesuai kebutuhan zaman (Yani, 2021).

Zaini (2006) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana yang dibuat untuk memantu pembelajaran anak di sekolah,

disajikan dalam bentuk dokumen yang telah disiapkan sebelumnya, disusun menurut tingkat keumumannya dan dapat diperbarui di kemudian hari di kelas, dapat diamati dan mungkin dimodifikasi oleh pengawas dan dapat mengubah perilaku. Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada cara penerapan atau penerapannya. Apapun kurikulum yang diterapkan, jika terhambat oleh banyak hal yang tidak terduga, maka akan sulit mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu, kepentingan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan guna memenuhi tantangan yang timbul akibat perubahan dalam kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan global, demi kebaikan bersama, kelangsungan hidup masyarakat. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai kurikulum yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang dan tanpa ketegangan, bersenang-senang secara bebas dan menunjukkan bakatnya secara bebas (PS, 2020). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan memperluas format rencana pembelajaran. Sebaliknya, dalam kurikulum merdeka, siswa bebas mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal dan mengoptimalkan sumber daya sekolah (Adiningtyas & Rahayu, 2023).

Keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sumber belajar yang memuat materi pembelajaran terutama pendidikan matematika (Septiany & Sumardi, 2021). Ketersediaan materi pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan adanya perangkat pembelajaran. Maharani et al., (2022) menyatakan bahwa “perangkat pembelajaran merupakan suatu bentuk persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran.” Sedangkan menurut Hasrawati (Murti et al., 2023) “alat pembelajaran adalah beberapa alat dan dokumen yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dan harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran.” Perangkat pembelajaran

kurikulum merdeka tersebut dinamakan modul ajar. Menurut Nurani et al. (2022) modul ajar merupakan evolusi dari rencana kinerja pembelajaran terbimbing (RPP) yang lebih rinci, termasuk lembar kegiatan dan penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan belajar. Sedangkan menurut Murti et al., (2023) modul ajar adalah suatu dokumen yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan materi serta penilaian yang dicapai pada suatu satuan atau mata pelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran berbasis kurikulum atau rencana pembelajaran yang dilaksanakan untuk memenuhi standar kompetensi telah ditemukan. Nurdyansyah (2018) berpendapat bahwa modul ajar berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajarannya. Dengan menyiapkan alat, guru mengumpulkan keterampilan berpikir untuk mampu berinovasi dalam modul ajar (Nurani et al., 2022). Oleh karena itu, dalam pembuatan modul ajar perlu dilakukan pengembangan keterampilan mengajar guru, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas dapat lebih efektif dan efisien.

Persepsi siswa dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, khususnya ketika memahami bagaimana siswa mempersepsikan modul ajar dapat membantu dalam meningkatkan metode pengajaran dan materi pembelajaran. Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan penemuan, khususnya proses penerimaan rangsangan dari alat indera yang disebut juga dengan proses sensoris (Bimo Walgito, 2004). Proses rangsangan yang terjadi akan memunculkan kesadaran manusia (Zuliyanti et al., 2021). Persepsi bersifat individual, artinya persepsi individu terhadap suatu obyek atau hal yang sama akan menimbulkan persepsi atau hipotesis yang berbeda-beda (Bimo Walgito, 2004). Menurut pendapat Zuliyanti et al. (2021) hal ini menjelaskan mengapa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berbeda-beda, karena persepsi yang muncul didasarkan pada pengalaman dan emosi masing-masing siswa.

(Bimo Walgito 2004) mengungkapkan persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima oleh suatu organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang

bermakna dan membentuk suatu aktivitas terpadu dalam diri individu. Respons yang timbul dari persepsi dapat diimplementasikan oleh individu dalam berbagai bentuk. Rangsangan akan menimbulkan respon dari individu berdasarkan perhatiannya. Berdasarkan hal tersebut, emosi, kemampuan berpikir, dan pengalaman yang dimiliki setiap individu tidaklah sama, sehingga ketika suatu hal dianggap membangkitkan gairah, maka hasil kognitifnya dapat berbeda-beda pada setiap orang.

Bimo Walgito (2004) ditambahkan pula, persepsi adalah kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses mendeteksi, mengorganisasikan dan menginterpretasi objek tersebut sedemikian rupa sehingga harus menjadi suatu aktivitas yang bermakna dan terpadu dalam diri setiap individu. Pendapat tersebut tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, namun menjelaskan proses yang terjadi, yaitu setelah mengasimilasi gambaran-gambaran yang diperoleh dari panca indera, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan (ditafsirkan penyelesaiannya) menurut maknanya bagi individu dalam pembelajaran proses. Munculnya kesadaran ini merupakan aktivitas unik dalam diri individu. Selain itu, persepsi menurut Marliani (2010) kognisi juga dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam berpikir dan memahami dalam menanggapi rangsangan dari luar. Kemampuan menafsirkan dan menafsirkan terletak di otak, dan diproses dengan cara ini sebagai respons terhadap berbagai rangsangan.

Siswa merupakan orang yang membutuhkan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan arahan, adapun cara untuk memperoleh ilmu tersebut adalah dengan belajar dari guru (Sundari, 2017). Selain itu, menurut Sanjani (2020) pelajar adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan, siswa cenderung memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap modul ajar yang digunakan di dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut tentunya akan menjadi bahan evaluasi guru dalam membuat modul ajar yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan modul ajar matematika pada kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini hasilnya akan berbentuk prosentase dan juga narasi yang menjelaskan tentang persepsi siswa terhadap modul ajar matematika pada kurikulum merdeka. Penelitian ini telah dilakukan di UPT SMPN 25 Gresik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII karena pada tingkat ini siswa mengalami transisi penting dari tingkat sekolah dasar. Persepsi mereka dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana modul tersebut memfasilitasi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks dan menumbuhkan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa diberikan angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap modul ajar matematika pada kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli dalam bidang matematika, yaitu guru matematika dan dosen pendidikan matematika. Pada penelitian ini ada 4 kriteria kevalidan yaitu sangat valid (SV), valid (V), Kurang Valid (KV), dan tidak valid (TV). Adapun kriteria kevalidan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Skor Kevalidan	Kriteria Kevalidan
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat valid
$2,50 < X \leq 3,25$	Valid
$1,75 < X \leq 2,50$	Kurang valid
$1,00 < X \leq 1,75$	Tidak valid

Berikut rumus menghitung nilai rata-rata:

$$x = \frac{X}{n}$$

\bar{x} : Nilai rata – rata

X : Jumlah skor jawaban penilaian

n : Jumlah item pertanyaan

Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu skala sikap dari Likert. Tarsito (2014) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi serta sikap individu maupun kelompok tentang peristiwa sosial yang terjadi. Penentuan skor dari skala

likert menurut Kasmadi & Sunariah (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Angket

Kriteria Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Analisis angket persepsi siswa dihitung dengan rumus menurut Kasmadi (2014) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian (%)

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum (banyak pernyataan x skala likert x banyak siswa)

Berikut adalah interpretasi angket respon siswa terhadap penggunaan modul ajar.

Tabel 3. Interpretasi Hasil Angket Persepsi Terhadap Modul Ajar menurut Kasmadi (2014)

Tabel 4. Hasil Angket Dimensi Internal

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Perasaan pribadi siswa terhadap modul ajar	7	7	77	101	38	
Sikap dan sudut pandang siswa terhadap modul ajar	5	22	101	75	27	
Minat/ketertarikan siswa terhadap modul ajar	3	23	107	78	19	
Harapan siswa terhadap modul ajar	6	18	84	71	51	
Jumlah respon	21	70	369	325	135	922
Skor x respon	21	140	1107	1300	675	3277
Prosentase						71,2 %
Kriteria						Baik

Dapat dilihat hasil yang diperoleh adalah 71,2 % yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil angket menunjukkan bahwa pada dimensi internal persepsi siswa berada pada kategori baik yang dapat diartikan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap penggunaan modul ajar matematika karena siswa merasa lebih nyaman dengan adanya modul ajar dalam

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Baik	76 – 100
Baik	51 – 75
Tidak Baik	26 – 50
Sangat Tidak Baik	0 – 25

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai skor angket siswa kemudian membandingkannya dengan skor keseluruhan dan menginterpretasikannya ke dalam kriteria persepsi siswa terhadap modul ajar.

C. Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada semua siswa kelas VII UPT SMPN 25 Gresik. Angket yang digunakan pada penelitian ini berisi 32 pernyataan yang terdiri dari 8 pertanyaan pada dimensi internal, 8 pertanyaan pada dimensi eksternal, 4 pertanyaan pada dimensi pengetahuan, dan 12 pertanyaan pada dimensi manfaat.

1.1 Dimensi Internal

Pada dimensi internal ini untuk mengetahui sudut pandang siswa, minat/ketertarikan siswa terhadap penggunaan modul ajar pada kelas matematika. Pada instrumen angket yang isinya termasuk dalam dimensi internal yaitu terdapat 8 pertanyaan

pembelajaran. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan penggunaan modul ajar kurikulum merdeka dari segi kepraktisan penggunaannya (Kurniawati & Ummah, 2023). Siswa lebih memilih modul ajar sebagai salah satu media pembelajaran.

Pada hasil angket jawaban siswa pada kriteria netral memang menempati posisi tertinggi dari pilihan jawaban yang diberikan, hal ini bisa jadi mengindikasikan bahwa banyak siswa yang bersikap biasa saja terhadap penggunaan modul ajar pada saat pembelajaran akan tetapi bisa juga mengindikasikan karena mereka sudah terbiasa menggunakan modul ajar sehingga respon menjadi netral. Akan tetapi jika dilihat dari respon perasaan pribadi siswa maka sebagian besar siswa sangat senang dan

terbantu dengan ada modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

1.2 Dimensi Eksternal

Pada Dimensi eksternal ini yaitu untuk mengetahui dukungan dari pihak orang tua, pihak sekolah maupun ketersediaan fasilitas yang siswa miliki. Dalam instrumen angket yang menunjukkan dimensi eksternal yaitu terdapat 8 pertanyaan.

Tabel 5. Hasil Angket Dimensi Perhatian

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa	8	29	80	59	54	
Kuantitas informasi yang diterima siswa melalui modul ajar	7	18	77	105	26	
Dukungan orang tua terkait penggunaan modul ajar	8	37	95	59	31	
Dukungan guru dan pihak sekolah terkait penggunaan modul ajar	8	13	60	79	70	
Jumlah respon	31	97	312	302	181	925
Skor x respon	31	194	936	1208	905	3286
Prosentase						71,4 %
Kriteria						Baik

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pada dimensi eksternal, persepsi siswa juga berada pada kategori baik dengan hasil sebesar 71,4%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pihak orang tua maupun pihak sangat mendukung penggunaan modul ajar matematika pada kurikulum merdeka di sekolah. Jenis fasilitas yang digunakan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan modul ajar antara lain

adalah komputer, telepon selular dengan kuota internet untuk mengakses sumber belajar online.

1.3 Dimensi Pengetahuan

Pada penelitian ini dimensi pengetahuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang modul ajar. Dalam instrumen angket yang termasuk pada dimensi pengetahuan terdapat 4 pernyataan.

Tabel 6. Hasil Angket Dimensi Pengetahuan

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumah
Pengetahuan siswa tentang modul ajar	4	14	93	91	28	
Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa melalui penggunaan modul ajar	5	13	81	101	29	
Jumlah respon	9	27	174	192	57	460
Skor x respon	9	54	522	768	285	1641
Prosentase						71,3%
Kriteria						Baik

Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh adalah 71,3 % yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa

siswa dengan menggunakan modul ajar siswa mempunyai pengalaman yang banyak dengan varian metode/model pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Dengan guru menggunakan metode/model pembelajaran yang bervariasi pada modul ajar siswa juga mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Hal ini berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran.

1.4 Dimensi Manfaat

Pada dimensi manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat yang dirasakan siswa setelah menggunakan modul ajar. Pada angket tersebut yang menunjukkan dimensi manfaat yaitu terdapat 12 pernyataan.

Tabel 7. Hasil Angket Dimensi Manfaat

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
Pemanfaatan Modul Ajar dalam pembelajaran	2	11	91	82	44	
Kemudahan dalam menerima informasi dari guru	3	8	101	89	29	
Kemudahan dalam memahami materi	5	8	109	86	22	
Kemudahan dalam memahami dan mengumpulkan tugas	6	12	75	106	31	
Kemudahan dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru	4	13	104	89	20	
Mampu mengelola materi atau tugas dengan lebih baik	8	9	104	92	17	
Jumlah respon	28	61	584	544	163	1381
Skor x respon	28	122	1752	2176	815	4894
Prosentase						70,9%
ktiteria						Baik

Dapat dilihat dari perhitungan hasil prosentase yang diperoleh adalah 70,9% yang termasuk dalam kategori baik, maka dapat diartikan bahwa banyak manfaat yang siswa terima setelah menggunakan modul ajar. Mudah bagi siswa untuk mempelajari materi menggunakan modul ajar, menerima tugas atau latihan soal dari guru, berdiskusi dengan guru atau teman. Bantuan yang diberikan oleh guru memberikan efek yang besar terhadap efektivitas pembelajaran (Triyana & Kurniawati, 2024), salah satunya adalah dengan membuat modul ajar dengan model pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui modul ajar semua tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Melalui modul ajar ini siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik, kemudian kita juga bisa mempresentasikan hasil kerja sesuai dengan minat mereka. Hal ini mungkin terjadi karena pada modul ajar kurikulum merdeka mengharuskan ada komponen pembelajaran

berdifferensiasi untuk memfasilitasi perbedaan minat siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap modul ajar matematika pada kurikulum merdeka yang menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara langsung. Subjek dari penelitian ini adalah kelas VII UPT SMP Negeri 25 Gresik. Setelah dilakukan pemilihan subjek, peneliti memberikan angket kepada semua kelas VII tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMP terhadap modul ajar pada pembelajaran matematika dalam kriteria baik. Persepsi siswa muncul berdasarkan pengalaman dan perasaan masing-masing siswa, yang kemudian muncul sebagai respons terhadap pengalaman mereka belajar matematika dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dengan karakteristik komponen pembelajaran berdifferensiasi. Dengan persepsi siswa yang

baik tentang penggunaan modul ajar kurikulum merdeka diharapkan guru maupun pemegang kepentingan untuk terus mendorong peningkatan kualitas modul ajar dalam proses pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Adiningtyas, A., & Rahayu, E. Y. (2023). Vocational High School Teachers' Perception of Teaching Modul (Modul Ajar) in Merdeka Curriculum. *Journal of Applied Linguistics and English Education, 1*(1), 1–9.
- Bimo Walgito, B. W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Kasmadi, N. S. S. (2014). Panduan modern penelitian kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Maharani, D., Abdurrahman, A., Andrian, D., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada materi dimensi tiga di SMA. *Prisma, 11*(2), 436–446.
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education, 6*(1), 6801–6808.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, M., & Mulia, K. R. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar, 1–51*.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- PS, A. M. B. K. (2020). *Menyorot kebijakan merdeka belajar*. Pustaka Pelajar.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(1), 35–42.
- Septiany, K. A., & Sumardi, H. (2021). Analisis Buku Teks Matematika Kelas VII Semester I Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4*(1), 44–51.
- Sundari, F. (2017). *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd*.
- Tarsito, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Triyana, I. W., & Kurniawati, Y. (2024). Scaffolding Of Prospective Mathematics Teachers On Field Experience Practice At Qomaruddin University. *Jurnal Education And Development, 12*(1), 110–114.
- Ummah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis STEM-PBL Pada Materi Statistika. *Conscilience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 48–62.
- Yani, A. (2021). *Aktivitas Permainan dalam Outdoor Education*. Ahlimedia Book.
- Zuliyanti, P., Sukirwan, S., & Yuhana, Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 1462–1475.